

## ABSTRAK

Pembentukan portofolio saham pada pasar modal Indonesia difokuskan pada saham berkualitas kredit tinggi yang tergabung di Indeks PEFINDO i-Grade. *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) digunakan untuk menentukan hubungan antara risiko sistematis dan imbal hasil yang diharapkan, serta sebagai dasar dalam penentuan *expected return* dan pembentukan proporsi bobot saham dalam portofolio. *Ward Clustering* digunakan untuk mengelompokkan saham berdasarkan kemiripan karakteristik fundamental sehingga membantu proses seleksi saham yang lebih terstruktur. Penelitian ini bertujuan mengintegrasikan kedua metode tersebut untuk meningkatkan efisiensi seleksi saham dan kinerja portofolio. Data yang digunakan berupa rasio fundamental *Earning per Share* (EPS), *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) kuartal II 2025 dari 25 saham PEFINDO i-Grade, data harga penutupan harian saham dan IHSG periode April sampai dengan November 2025, serta *BI-Rate* sebagai tingkat bebas risiko. Data distandarisasi menggunakan *Maximum Absolute Scaling*, kemudian dilakukan pengelompokan saham menggunakan metode Ward dan penentuan jumlah *cluster* optimal menggunakan *Silhouette Coefficient*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah *cluster* optimal yang terbentuk adalah 4 *cluster* dengan nilai *Silhouette Coefficient* sebesar 0,640020. Saham perwakilan penyusun portofolio tiap *cluster* dipilih berdasarkan *expected return* tertinggi dan bernilai positif. Saham yang terpilih sebagai perwakilan tiap *cluster*, yaitu ISAT, BRPT, DSSA, dan INKP, sekaligus memenuhi asumsi normalitas multivariat sebagai penyusun portofolio. Pembentukan portofolio menggunakan CAPM menghasilkan bobot saham ISAT (29,47%), BRPT (26,60%), DSSA (16,50%) dan INKP (27,43%). Evaluasi kinerja portofolio menunjukkan nilai *Sharpe Index* sebesar 0,127089, *Treynor Index* sebesar 0,002024, dan *Jensen's Alpha* sebesar 0, yang mengindikasikan bahwa portofolio memiliki kinerja yang baik dan berada pada kondisi keseimbangan sesuai CAPM. Pengukuran risiko menggunakan *Value at Risk* metode *Historical Simulation* pada tingkat kepercayaan 95% dengan *holding period* satu hari menunjukkan potensi kerugian maksimum sebesar Rp3.249.038,00 atau 3,249% dari modal awal.

**Kata Kunci:** CAPM, *Ward Clustering*, PEFINDO i-Grade, Portofolio, *Sharpe Index*, *Treynor Index*, *Jensen's Alpha*, *Historical Simulation*